

**SURVEI TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET DI SMA NEGERI 1
SINJAI**

*Social Behavior Survey Towards Students Who Join
In Basketball Club In Sman 1 Sinjai*

Oleh : Ardiansyah

*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar*

ABSTRAK

ARDIANSYAH. 2019. *Survei terhadap perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Sinjai.* **Skripsi.** (Dibimbing oleh Hasanuddin dan Ahmad Adil).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Sinjai Utara berjumlah 25 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tentang perilaku sosial peserta ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial berdasarkan kecenderungan peran termasuk dalam kategori baik dengan rerata 7,2 dengan interval $7 \leq x < 9$, untuk faktor kecenderungan dalam hubungan sosial termasuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 9,72 berada pada interval $8,75 \leq x < 11,25$, untuk faktor perilaku ekspresif, terjadinya keseimbangan antara siswa yang berada pada kategori cukup baik dan baik dengan rerata 5,68 berada pada interval $5,42 \leq x < 7,49$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum siswa peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Sinjai Utara tergolong “baik”.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Bola Basket, Perilaku, Sosial

PENDAHULUAN

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah pada umumnya, mengutamakan kegiatan belajar para siswa. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar berkembang secara optimal (Harsono, 2004:2). Hal ini berarti bahwa melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki nilai-nilai yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga merupakan peristiwa dalam kehidupan melalui bentuk interaksi atau hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Berbagai nilai yang dapat diraih melalui pendidikan adalah kecerdasan, keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian, kemandirian, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Untuk memantapkan pendidikan siswa di sekolah diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam penyelenggaraannya dapat dilakukan di dalam sekolah dan di luar jam pelajaran.

Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Lutan (1986:12) bahwa, Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra dan ekstra kedua-duanya tak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi didik

hingga mencapai taraf maksimum. Kebutuhan belajar anak didik diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain juga belajar dalam intrakurikuler. Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pula dapat tersalurkan, sehingga potensi anak didik dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang siswa sehingga siswa selalu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Ekstrakurikuler olahraga berkaitan dengan aktivitas fisik siswa, sebelum melakukan ekstrakurikuler olahraga biasanya pelatih atau pembina memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti, fair play, empati, bekerjasama, toleransi, sikap, dan lain sebagainya seperti menurut Suseno (1989:53) mengatakan bahwa: Moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Pengertian minat menurut Bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk

mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Setiawan, ____:46).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Perilaku

Kwick (1974:234), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. (dikutip dari Notoatmodjo, 2003: 113). erilaku menurut Erlbaum (1987:11),

“Behaviour as the publicly observable activity of muscle or glands of external secretion, as manifested, for example, in movement of part of the body or the appearance of tears, sweat, saliva and so forth. Behaviour is the factual basis of psychology, and we do not include in the definition anything that is not at least potentially observable.”

Perilaku sebagai aktivitas otot yang dapat diamati secara umum, atau kelenjar-kelenjar pengeluaran eksternal yang diwujudkan, misalnya, di pergerakan-pergerakan bagian-bagian tubuh atau munculnya air mata, keringat, ludah dan sebagainya. Perilaku adalah dasar nyata dari psikologi dan kita tidak memasukkan dalam pengertian apapun yang kemungkinan besar kurang dapat diamati.

Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.

Menurut Skinner (1938:187), seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003: 114), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Depdiknas, 2005:25). Dari pandangan biologis perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan.

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya (Sjarkawi, 2009:26).

Seringkali orang menganggap sikap dan perilaku itu sama, tapi pada

perkembangan ilmu pengetahuan terkini, sikap dan perilaku telah dibedakan. Sikap cenderung memprediksikan perilaku seseorang.

Menurut Reber (2010:110), “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Schank (2011:19), yang menyatakan bahwa;

Pengertian Sosial

Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial (Supardan, 2009:27). Dengan demikian, secara singkat, dapat dipahami bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrumen penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara

bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara kegiatan yang sama dan berulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara tingkah laku yang dinyatakan berulang terhadap salah satu obyek sosial (Gerungan, 1978:151-152). Berbagi bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut Krech dalam (Budiman, 2012:3-4) Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

1) Kecenderungan Perilaku Peran (Budiman 2012:3)

a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

Sejarah Bola Basket

Bolabasket dianggap sebagai olahraga unik karena diciptakan secara tidak sengaja oleh seorang pastor. Pada tahun 1891, Dr. James Naismith, seorang pastor asal Kanada yang mengajar di sebuah fakultas untuk para mahasiswa profesional di YMCA (Young Man Christian Association) di Springfield, Massachusetts, harus membuat suatu permainan di ruang tertutup untuk mengisi waktu para siswa pada masa liburan musim dingin di New England. Terinspirasi dari permainan yang pernah ia mainkan saat kecil di Ontario, Naismith menciptakan permainan yang sekarang dikenal sebagai bolabasket pada 15 Desember 1891 (Candra, 2010:23).

Pertandingan resmi bolabasket yang pertama, diselenggarakan pada tanggal 20 Januari 1892 di tempat kerja Dr. James Naismith. “*Basketball*” (sebutan bagi olahraga ini dalam bahasa Inggris), adalah sebutan yang digagas oleh salah seorang muridnya. Olahraga ini pun menjadi segera terkenal di seantero Amerika Serikat. Penggemar fanatiknya ditempatkan di seluruh cabang YMCA di Amerika Serikat. Pertandingan demi pertandingan pun segera dilaksanakan di kota-kota di seluruh negara bagian

Amerika Serikat. Pada awalnya, setiap tim berjumlah sembilan 10 orang dan tidak ada *dribble*, sehingga bola hanya dapat berpindah melalui pass (lemparan).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2009 : 147) Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian atau menyajikan gambaran dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian ini menggunakan metode survei.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130) “Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara, terdapat 25 siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket, sehingga yang menjadi populasi pada penelitian adalah 25 orang (seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket.

2. Sampel

Sebagai pegangan dalam pengambilan sampel, maka penulis melihat penjelasan dari Arikunto (2006:134) yang menjelaskan mengenai pedoman pengambilan sampel, sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga”.

Dari penjelasan diatas peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sampel adalah siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket.
- 2) Siswa paling tidak aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket selama 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey, yaitu dengan memberikan gambaran secara terperinci sebagaimana metinya. Populasi dari penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bola basket SMAN 01 Sinjai Utara.

Data dikumpulkan menggunakan angket yang disebar ke 25 sampel dari peserta ekstrakurikuler bola basket di SMAN 01 Sinjai Utara.

Faktor kecenderungan perilaku peran didasari oleh 4 indikator yaitu (1) sifat pemberani dan sifat pengecut, (2) sifat berkuasa dan sifat patuh, (3) sifat inisiatif dan sifat pasif dan (4) sifat mandiri dan tergantung.

Pada lampiran Tabel 1, diperoleh bahwa nilai maksimum sebesar 9 dan nilai minimum 6. Rerata diperoleh sebesar 7,2 dengan standar deviasi 0,764. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori yaitu kategori Sangat Baik, baik, cukup baik, kurang baik dan buruk berdasarkan mean/rerata ideal dan standar deviasi ideal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa memiliki kecenderungan perilaku peran yang tergolong pada kategori “Baik” dengan jumlah 21 (84%) siswa, 1 (4%) siswa pada kategori “Sangat Baik”, dan 4 (16%) siswa pada kategori “Cukup Baik” dan tidak ada siswa yang berada pada kategori “Kurang Baik” dan “Buruk”. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku peran siswa SMA Negeri 1 Sinjai Utara tergolong baik. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjai Utara diperoleh data bahwa perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler Bola Basket pada umumnya berperilaku “Cukup Baik” dengan persentase 68% sedangkan untuk 32% sisanya yaitu siswa yang memiliki perilaku sosial “Baik” dan tidak terdapat siswa yang memiliki perilaku sosial yang Buruk. Nilai rerata yang diperoleh yaitu 22,6 yang berada pada interval $[23,3 : 30,01)$ atau dengan kategori “Cukup Baik” dan standard deviasi yang diperoleh yaitu 2,901.

Apabila perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Sinjai Utara dikaji berdasarkan faktor, maka

diperoleh data bahwa perilaku sosial berdasarkan kecenderungan peran termasuk dalam kategori baik dengan rerata 7,2 dengan interval [7:9), untuk faktor kecenderungan dalam hubungan sosial termasuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 9,72 berada pada interval [8,75:11,25), penjabaran dalam hal ini berarti, bahwa para siswa peserta ekstrakurikuler bola basket memiliki sifat, dapat diterima oleh orang lain, mudah bergaul, sifat ramah, simpatik yang sangat baik., dan untuk faktor perilaku ekspresif, terjadinya keseimbangan antara siswa yang berada pada kategori cukup baik dan baik. Rerata yang diperoleh yaitu 5,68 yang berada pada interval [5,42:7,49). penjabarannya berarti, bahwa para siswa peserta ekstrakurikuler bola basket memiliki perilaku suka bersaing, agresif, kalem atau tenang secara sosial, sifat menonjolkan diri yang cukup baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum siswa peserta ekstrakurikuler bola basket dapat berperilaku baik dalam menempatkan diri sebagai individu, maupun dalam hubungan sosialnya.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat .

Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah butir nomor 6, 18 dan 29 dengan 25 responden masuk dalam kategori positif . Butir nomor 6 mengungkapkan tentang responden yang memiliki sifat mengikuti instruksi pelatih ketika latihan, butir nomor 18 mengungkapkan tentang responden yang memiliki sifat saling membantu ketika teman kesulitan dalam latihan, dan butir nomor 29 mengungkapkan tentang responden yang memiliki sifat senang bekerja sama.

Butir skor yang mendapat jawaban paling rendah adalah pernyataan nomor 16, 33, dan 34 dengan 2 responden masuk kategori positif. Pernyataan nomor 16 menyatakan bahwa kesenangan jika teman/seseorang membuat kesalahan, butir 33 menyatakan sifat suka menentang peraturan yang ada, dan butir 34 menyatakan bahwa sifat suka ikut campur ketika ada teman yang bertengkar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjai Utara diperoleh data bahwa perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler Bola Basket pada umumnya berperilaku (Cukup Baik) dengan

persentase 68% sedangkan untuk 32% sisanya yaitu siswa yang memiliki perilaku sosial (Baik) dan tidak terdapat siswa yang memiliki perilaku sosial yang Buruk. Nilai rerata yang diperoleh yaitu 22,6 yang berada pada interval (23,3 : 30,01) atau dengan kategori (Cukup Baik) dan standar deviasi yang diperoleh yaitu 2,901.

Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Sinjai Utara, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah

Meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa serta kekurangan siswa dalam hal perilaku hubungan sosial.

2. Kepada para siswa

Bagi para siswa untuk dapat tetap giat berlatih dan memperhatikan perilaku sosial diri sendiri agar mendapatkan hal-hal yang positif dalam latihan serta mencapai prestasi yang membanggakan.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian tentang Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket dengan menggunakan faktor dan indikator yang beragam agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrorr, Abd. Rahman.1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Kencana.
- Anas Sudijono. (2009) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhari, Akyas. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Bagi, Muhammad Fuad Abdul. 2012. *Terjemah Lu'lu' Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim)*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Bambang. Samsul Arifin. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budiman, Didin (2012). *Bahan Ajar M.K psikologi dalam penjas PGSD*. [online]
http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak. [diakses pada 25 Agustus 2018]
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: Rosdakarya.
- Dadang Supardan. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan, W.A. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Al-Maarif.

Ghufron, M. Nur. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

H. C. Wherington, H. C. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara baru.

Ibrahim, Rusli. 2001. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000.

Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.

Reber, Arthur S. 2010. *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiawan, Yasin. Pengembangan Minat Pada Anak.
http://www.siaksoft.net.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2372&Itemid=105. [diakses pada 25 Agustus 2018].

Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sodikin Candra. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: CV. Putra Nugraha

Wismanayati, TR. 2013. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, nomor 2, tahun 2013*. [online]
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74891&val=4723>.
[Diakses pada 25 Agustus 2018]